

SKRIPSI

**PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS ZRA (ZOOM ROOM
APLIKASI) ERA COVID-19 DI SMPN 2 LINGSAR
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Sarjana
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021/2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS ZRA (ZOOM ROOM
APLIKASI) ERA COVID-19 DI SMPN 2 LINGSAR
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal,2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Ahmad Afandi, SS., M.Pd
NIDN. 0819038401



Dian Eka Mayasari, M.Pd
NIDN. 0830098802

Menyetujui
Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi,



HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS ZRA (ZOOM ROOM
APLIKASI) ERA COVID-19 DI SMPN 2 LINGSAR
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Skripsi atas nama **NOVI ANTIKA** telah dipertahankan didepan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 01 Juli 2022

Dosen Penguji:

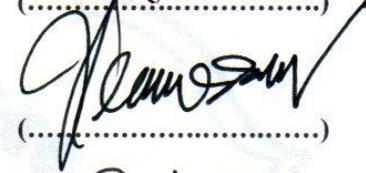
1. **Ahmad Afandi, SS., M.Pd**
NIDN 0819038401

(Ketua)


(.....)

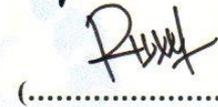
2. **Ilmiawan, M.Pd**
NIDN 0811108504

(Anggota)


(.....)

3. **Rosada, M.Pd**
NIDN 08218401

(Anggota)


(.....)

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN 0821078501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : NOVI ANTIKA
Tempat, tanggal lahir : Tambora, 06 November 1998
NIM : 118150004
Jurusan : Ilmu Pendidikan Sejarah
Alamat : Jl. Kh. Ahmad Dahlan III Pagesangan Indah, Kec.
Mataram, Kota Mataram (Nusa Tenggara Barat)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul: **Pembelajaran Sejarah Berbasis ZRA (Zoom Room Aplikasi) Era Covid-19 di SMPN 2 Lingsar Tahun Ajaran 2020/2021**, yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 09 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Novi Antika
Novi Antika



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp. (0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVI ANTIKA
NIM : 118150004
Tempat/Tgl Lahir : TAMBORA, 06 NOVEMBER 1998
Program Studi : PENDIDIKAN SEJARAH
Fakultas : FKIP
No. Hp : 0852-3990-4868
Email : nantika356@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pembelajaran Sejarah Berbasis ZRA (Zoom Room Aplikasi) Era Covid-19 Di SMPN 2 Lingsar Tahun Ajaran 2020/2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.??

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 16 Agustus 2022

Penulis


NOVI ANTIKA
NIM 118150004

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. #
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVI ANTIKA
NIM : 118150004
Tempat/Tgl Lahir : TAMBORA, 06 November 1998
Program Studi : PENDIDIKAN SEJARAH
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 0892-3990-4868 / nantika396@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pembelajaran Sejarah Berbasis ZPA (Zoom Room Aplikasi)
Era Covid-19 Di SMPN 2 Lingsar Tahun Ajaran
2020/2021

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 16 Agustus 2022

Penulis



NOVI ANTIKA
NIM. 118150004

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

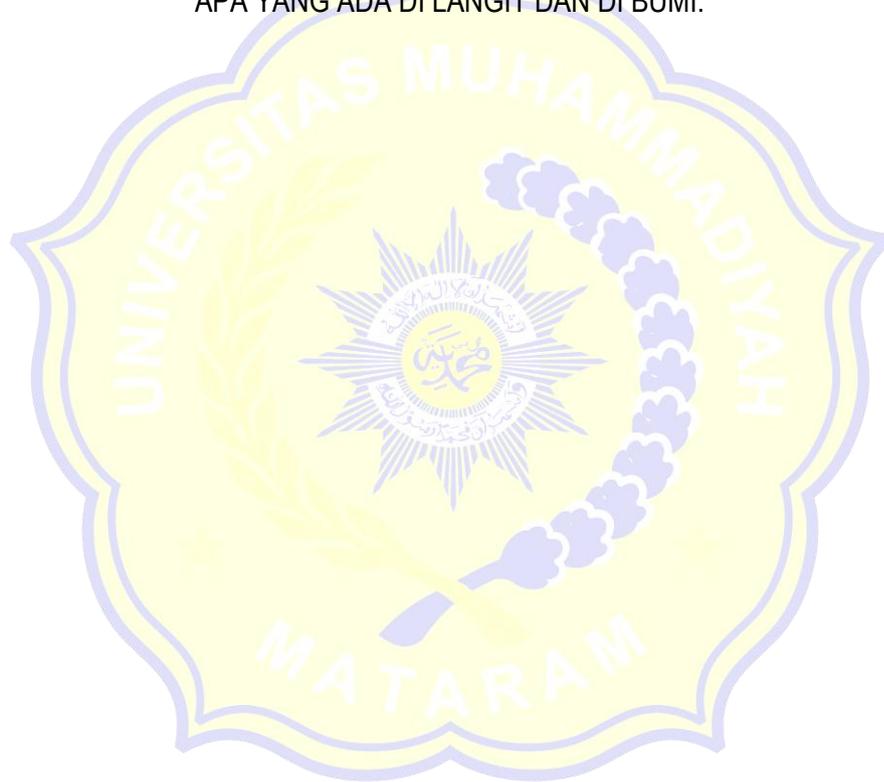


Iskandar, S.Sos., M.A. *fl*
NIDN. 0802048904

“MOTTO”

**IF THE WORLD IS NOT GOOD WITH YOU, YOU MUST
STAY GOOD WITH YOURSELF, SO YOUR HEART DOES
NOT GET TIRED. REMEMBER!, TRULY WITH GOD WHAT IS
IN THE SKY AND ON EARTH.**

JIKA DUNIA TIDAK BAIK DENGAN MU, KAMU HARUS TETAP BAIK DENGAN DIRIMU SENDIRI, AGAR HATIMU TIDAK LELAH. INGAT!!, SESUNGGUHNYA KEPADA ALLAH APA YANG ADA DI LANGIT DAN DI BUMI.



PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Sejarah Berbasis ZRA (Zoom Room Aplikasi) Era Covid-19 di SMPN 2 Lingsar Tahun Ajaran 2020/2021”, dan saya mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas skripsi ini :

1. Suleman M. Ali, sang tulang punggung keluarga. Walaupun hanya seorang petani yang mengandalkan hasil tahunan tetap gigih memperjuangkan kehidupan anaknya di perantauan. Semoga engkau diberi kesehatan wal afiat oleh Allah swt, tunggu sebentar lagi puteri bungsumu ini akan membungkam cacian orang itu, dan membahagiakanmu. Thanks for everything, Pak Suleku!
2. Mariani, S.Sb, M.IRt, (Sarjana Serba bisa – Master Ibu Rumah tangga). Seorang wanita tangguh bin perkasa menyabat gelar kepahlawanan dalam membentuk karakter anak – anaknya. Dengan tanpa gelar akademik sekalipun tetap menjadi suksesor sarjana bagi anak – anaknya. Izinkan aku membentuk senyum simpul manis di ujung bibirnya ketika sukses nanti. Ma!, Ico akan jadi serjana. Sekarang tidak ada gosip tentang anak petani yang gagal jadi sarjana. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, bapak dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Terima kasih karena selalu ada untukku. Ibu dan Bapak telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk Bapak dan Ibu.
3. Sulastri, S.E, Feni Allfionitas, S.Sb, M.IRt, Kakak Iparku A. Hamid Arif, S.E, Kakak Iparku Agus Mulyono, S.A., Lb. Keempat saudara tersebut yang selalu support. Teruntuk buat ponakan – ponakan tersayang, Shywen Anantshya, Daffa All-Afkar R.K, dan Fhellyxa Putri A.R. Kalian adalah ponakan terluca yang pernah aku miliki. Terimakasih telah menyemangatiku!
4. Skripsi ini saya persembahkan kepada lamater Hijauku, Program Studi Ilmu Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Untuk semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah, teman-teman seperguruan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 109 Kota Mataram, teman-teman KKN SMPN 2 Lingsar, atas pengalaman saat pandemic, terimakasih untuk semua kerabat tanah rantau yang telah menemani, berjuang bersama duduk di bangku kuliah yang penuh kenangan.

Mataram, 08 Juni 2022

Novi Antika

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih atas segala limpahan kasih, karunia, dan kehendak-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pembelajaran Sejarah Berbasis ZRA (Zoom Room Aplikasi) Era Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021 di SMPN 2 Lingsar, dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini ingin disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan karya ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

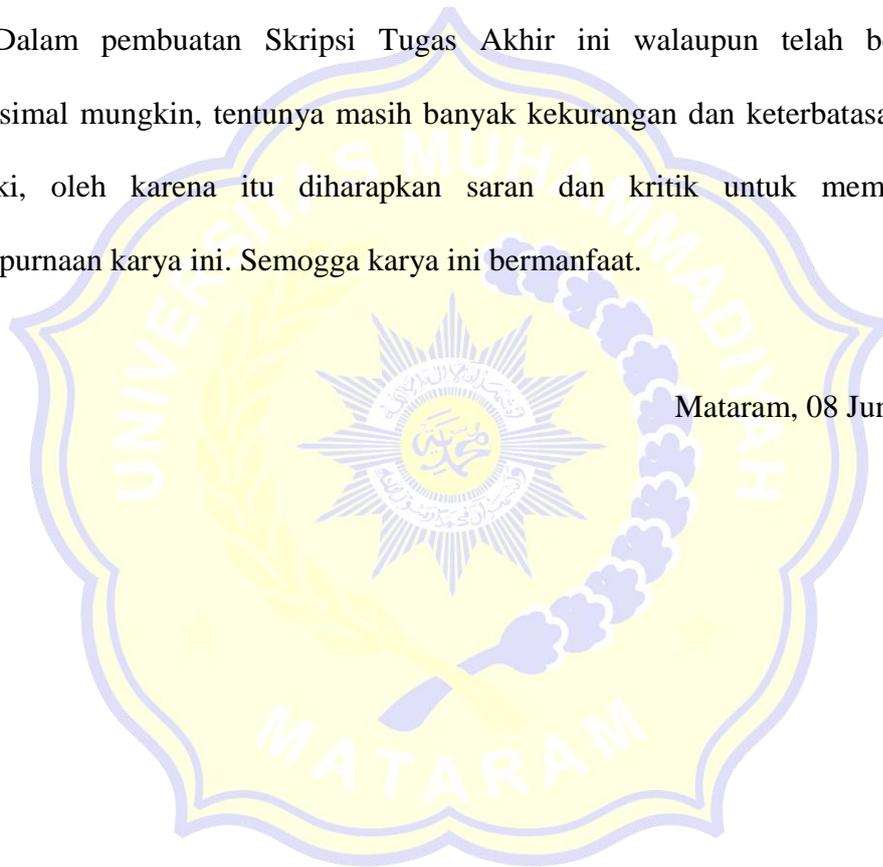
1. Prof. Dr. H. Arsyad Abd Gani., M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhamad Nizar, M.Pd., Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Ahmad Afandi, S.S., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Dian Eka Mayasari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah meluangkan waktu selama proses bimbingan.
5. Seluruh dosen pengajar di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah banyak memberikan pengorbanan demi keberhasilan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

7. Seluruh keluarga, sahabat, teman-teman tersayang, seorang yang pernah ada dulunya, yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat dalam penyelesaian.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan Tugas Akhir maupun dalam penyusunan Tugas yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam pembuatan Skripsi Tugas Akhir ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan karya ini. Semogga karya ini bermanfaat.

Mataram, 08 Juni 2022

Penulis



Novi Antika, 2022. **Pembelajaran Sejarah Berbasis ZRA (Zoom Room Aplikasi) Era Covid-19 Di SMPN 2 Lingsar Tahun Ajaran 2020/2021.** SKRIPSI. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

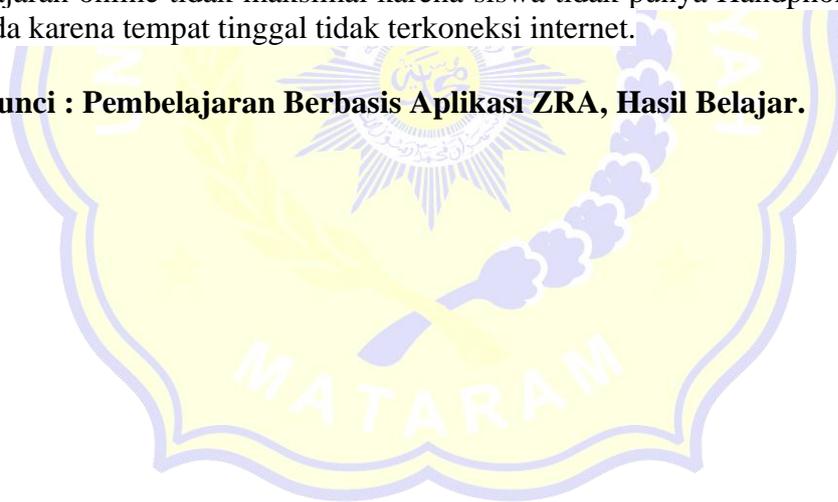
Pembimbing I : Ahmad Afandi, SS., M.Pd.

Pembimbing II : Dian Eka Mayasari, M.Pd.

ABSTRAK

SMPN 2 Lingsar Kec. Narmada, Kab. Lombok Barat merupakan lembaga pendidikan yang ikut menerapkan kegiatan pembelajaran online sebagai salah satu strategi yang tepat dalam mengaktifkan pembelajaran dikelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran online dalam masa pandemic covid-19 pada siswa kelas VIII SMPN 2 Lingsar dan untuk mengetahui strategi pembelajaran online dalam masa pandemic covid-19 pada SMPN 2 Lingsar Kec. Narmada Kab. Lombok Barat. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif fenomenologi. Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentas, data ini dianalisis dengan menggunakan reduksi data dan verifikasi data. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif diperoleh hasil bahwa pembelajaran online tidak maksimal karena siswa tidak punya Handphone, sinyal tidak ada karena tempat tinggal tidak terkoneksi internet.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Aplikasi ZRA, Hasil Belajar.



Novi Antika, 2022. **ZRA-Based History Learning (Zoom Room Application) in the Covid-19 Era at SMPN 2 Lingsar for the 2020/2021 Academic Year.** THESIS. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant I : Ahmad Afandi, SS., M.Pd.

Consultant II : Dian Eka Mayasari, M.Pd.

ABSTRACT

SMPN 2 Lingsar Narmada district West Lombok regency is an educational institution that implements online learning activities as one of the right strategies for activating classroom learning. This study aimed to determine the online learning process during the covid-19 pandemic in class VIII students of SMPN 2 Lingsar and to find online learning strategies during the covid-19 pandemic at SMPN 2 Lingsar Narmada district West Lombok regency. The approach used is descriptive qualitative phenomenology. The information gathered is supported by observations, interviews, and written records. Data reduction and data verification are used to analyze this data. The results from a qualitative descriptive technique showed that online learning is not the best option for students because they do not have cellphones, and the signal is not available because their homes are not connected to the internet.

Keywords: ZRA Application-Based Learning, Learning Outcomes.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT HASIL PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusa Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
2.1 Pembelajaran Sejarah.....	12
2.1.1 Definisi Pembelajaran.....	12
2.1.2 Definisi Sejarah.....	15
2.1.3 Pembelajaran Sejarah.....	16
2.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran	18
2.3 Aplikasi Zoom Cloud Meeting (ZRA).....	20
2.3.1 Deskripsi Aplikasi Zoom Cloud Meeting	20
2.3.2 Langkah-langkah	22
2.3.3 Kekurangan dan Kelebihan.....	23

2.4 Kerangka Berpikir	24
2.5 Penelitian Terdahulu	26
2.6 Efektivitas Pembelajaran Sejarah.....	29
2.7 Tujuan Penelitian	31
2.8 Capaian Hasil Belajar.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
1.1 Metode Penelitian.....	34
1.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
1.2 Data dan Sumber Data	36
1.2.1 Sumber data primer	36
1.2.2 Sumber data sekunder.....	37
1.3 Teknik Pengumpulan Data.....	37
1.3.1 Observasi	37
1.3.2 Wawancara	38
1.3.3 Dokumentasi	39
1.4 Teknik Analisis Data.....	40
1.5 Teknik Penentuan Informan.....	41
1.6 Teknik Pengambilan Sampling Snowball	42
1.7 Penentuan Jumlah Responden.....	45
1.8 Prosedur Penelitian	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum SMPN 2 Lingsar.....	47
4.2 Temuan Penelitian.....	51
4.3 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampilan awal Aplikasi Zoom.....	23
Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian.....	24
Gambar 3. Teknik Analisis Data.....	40



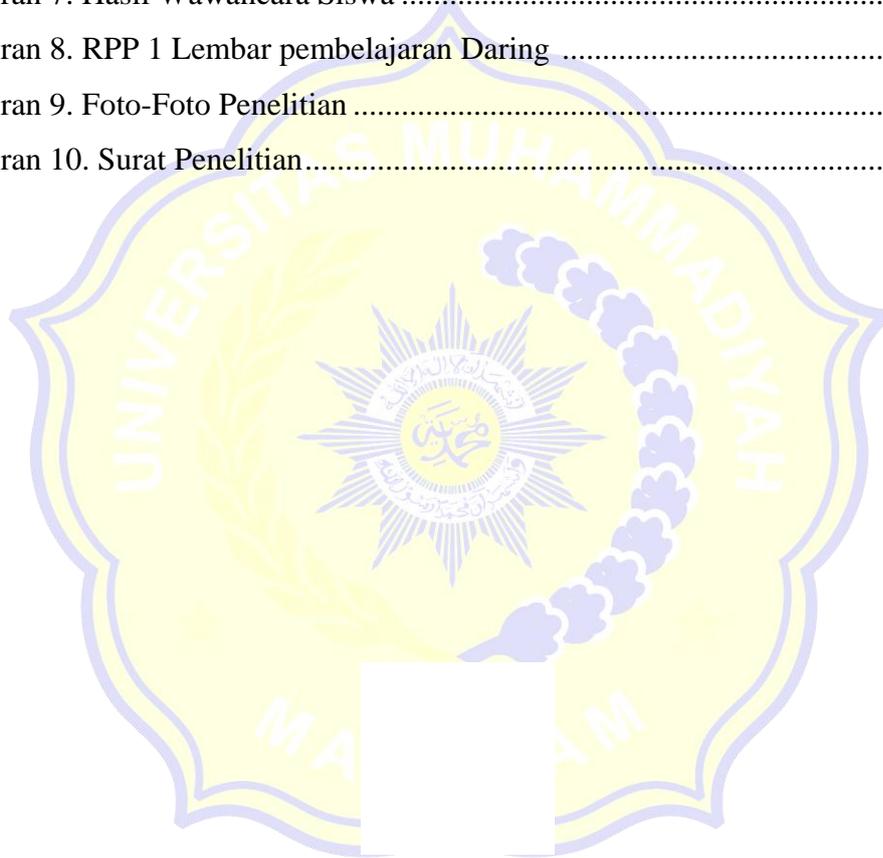
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Sekolah.....	47
Tabel 2. Data Siswa Dan Ruang Belajar Tiga Tahun Terakhir.....	49
Tabel 3. Data Ruang Belajar	49
Tabel 4. Ruang Lain	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	i
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	ii
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	viii
Lampiran 4. Daftar Nama Informan Penelitian.....	ix
Lampiran 5. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	x
Lampiran 6. Hasil Wawancara Guru.....	xi
Lampiran 7. Hasil Wawancara Siswa	xviii
Lampiran 8. RPP 1 Lembar pembelajaran Daring	xxvi
Lampiran 9. Foto-Foto Penelitian	xxvii
Lampiran 10. Surat Penelitian.....	xxix



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019, dunia dihadapkan dengan sebuah wabah yang diduga berasal dari salah satu kota di Tiongkok, yang dikawal dengan virus Covid-19. Dengan waktu yang relatif singkat, wabah ini berubah menjadi pandemic yang mewabah di seluruh dunia dan salah satunya Indonesia. Tercatat di Indonesia telah ditemukan kasus pertama virus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan virus ini telah menyebabkan Indonesia harus melakukan berbagai upaya pencegahan salah satunya social distancing (jaga jarak). Hal ini diwujudkan dengan adanya kebijakan pemerintah melalui “Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)”. Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang terkena dampak, yang pada akhirnya membuat pembelajaran semakin sulit. Karena COVID-19, anggota masyarakat tidak lagi diizinkan untuk melakukan aktivitas sehari-hari di luar rumah. Masyarakat harus menjaga jarak aman selama masa pandemi ini, yang juga dikenal dengan physical distancing, yaitu situasi di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di rumah masing-masing selama bekerja untuk mencegah virus covid-19 menginfeksi setiap individu yang rentan (Amelian Kumparan., 2020).

Tentunya kebijakan ini akan berdampak kepada seluruh aspek kegiatan di Indonesia, salah satunya adalah aspek pendidikan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Fakta bahwa perubahan relatif konstan dan dirusak selama proses pembelajaran atau perubahan adalah bukti dari hasil yang diproses. Pembelajaran mencakup lebih dari sekadar studi akademis; itu juga mencakup pengaturan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian yang sesuai, berbagai keterampilan lain, dan aspirasi. (Hamalik, dalam buku Hamdani 2010:20).

Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah suatu proses perubahan, menurut pengertian istilah psikologis. Lebih khusus lagi, itu adalah perubahan perilaku sebagai konsekuensi dari kontak dengan lingkungan seseorang dalam proses pemenuhan tuntutan hidup.(Slemeto, dalam buku Hamdani 2010:20).

Menurut pendapat para ahli belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang hakiki,. Ini mungkin membawa seseorang pada kesimpulan bahwa belajar adalah. Belajar juga dapat dianggap sebagai proses yang dilakukan untuk mengembangkan bakat atau kompetensi diri. Proses pembelajaran ini dilakukan dalam upaya menemukan tujuan. Belajar juga dapat dilihat sebagai proses yang mengarah pada pencapaian tujuan, atau sebagai serangkaian tahapan atau proses yang dapat dilakukan. Perubahan perilaku seseorang adalah bukti bahwa mereka telah terlibat dalam kegiatan

belajar; perilaku orang ini masih kurang atau lemah sebelum mereka melakukan kegiatan belajar. Dorongan untuk belajar bisa datang dari dalam diri sendiri atau dari dunia luar; itu juga bisa bersifat intrinsik atau ekstrinsik. Akibatnya, fungsi guru bukanlah salah satu tanggung jawab yang menjadi tanggung jawab siswa; sebaliknya, guru hanya berfungsi sebagai pemandu, fasilitator, dan direktur.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang memuat serangkaian tindakan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan yang membentuk proses belajar mengajar berlangsung di lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan ini. Kebutuhan utama untuk proses belajar mengajar yang berkelanjutan adalah koneksi yang ditandai dengan interaksi, sering dikenal sebagai hubungan timbal balik, antara pengajar dan siswa. Pembelajaran dilaksanakan di sekolah melalui suatu proses yang terdiri dari kombinasi terstruktur yang meliputi unsur manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kombinasi terstruktur yang meliputi unsur manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur. Konsep atau prinsip (aturan dasar) yang berkaitan dengan pembelajaran harus digunakan dalam proses mengajar dan diinstruksikan. Ini adalah "prinsip-prinsip belajar." Hal ini menunjukkan bahwa pendidik akan mampu melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif jika mereka mampu menggunakan pendekatan pengajaran dengan cara yang konsisten dengan prinsip-prinsip pembelajaran.

Pendidik di SMPN 2 Lingsar menyadari pentingnya belajar di era seperti ini karena mereka memahami bahwa ilmu yang diperoleh sekarang dapat diterapkan dalam kehidupan di tahun-tahun mendatang. Terlepas dari kenyataan bahwa telah terjadi perubahan dalam proses belajar-mengajar, mereka tetap menekankan signifikansinya.

Murid seperti gelas kosong yang harus terus diisi air ketika guru menjadi sosok yang mendominasi dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi ketika instruktur menjadi pusat proses pembelajaran, yang juga berarti guru menjadi dominan. Sudut pandang ini disebut sebagai hipotesis Skinner, dan dikembangkan oleh B. F. Skinner. Ketika menerapkan teori Skinner ke dalam praktik, pendidik perlu memperhatikan dua aspek penting: (i) pilihan rangsangan selektif, dan (ii) penerapan penguatan. Sebagai contoh, seperti apakah instruktur akan meminta balasan dalam domain kognitif atau jika mereka akan berhasil. Sementara itu, Gagne mengusulkan agar pendidikan dapat dipecah menjadi tiga tahap yang masing-masing memiliki sembilan komponen. Fase-fase tersebut terdiri dari (i) persiapan pembelajaran, (ii) perolehan dan tindakan (performance), dan (iii) alih pembelajaran. Ada tahap persiapan dilakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan dan mendapatkan kembali informasi.. Ini digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, generasi ulang dan reaksi, dan penguatan pada tahap akuisisi dan kinerja. Selama tahap transfer pembelajaran, Anda akan fokus pada penerapan luas dan sinyal untuk memprovokasi. Hadirnya beberapa tahapan dan fase pembelajaran tersebut membuat lebih mudah dan lebih mudah diatur

bagi pengajar untuk melaksanakan pembelajaran. (Dimiyati & Mudjiono, 2018: 9-10).

Menurut (Moore et al., 2011) Pembelajaran yang berlangsung melalui internet memungkinkan tingkat aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan pengenalan interaksi pembelajaran yang lebih luas daripada pengaturan kelas tradisional. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004), penerapan internet dan bentuk teknologi multimedia lainnya berpotensi mengubah cara penyebaran informasi dan dapat menjadi alternatif pendidikan. yang diterima dalam pengaturan kelas konvensional. Pelaksanaan pembelajaran online mengharuskan penggunaan perangkat mobile seperti smartphone, tablet, dan laptop yang memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun mereka memilih (Gikas J., dan Grant, 2013).

SMPN 2 Lingsar Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat merupakan lembaga pendidikan yang ikut menerapkan kegiatan pembelajaran online dengan bantuan media ZRA (Zoom Room Aplikasi) dalam mengatasi permasalahan pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini. Proses pembelajaran di era Covid-19 telah merubah tatanan system pendidikan, dari model dan metode yang digunakan. Dikarenakan Masyarakat terpaksa menahan diri dari kegiatan yang seharusnya dilakukan di luar rumah pada hari-hari yang tidak biasa karena adanya Covid-19. Masyarakat harus menjaga jarak aman, kadang-kadang dikenal sebagai "pemisahan fisik", yang merupakan kondisi di mana individu dikarantina dan diasingkan di rumah

mereka sendiri. Penerapan karantina dan isolasi mandiri seperti yang diusulkan pemerintah tidak hanya akan berdampak pada pekerjaan yang harus dilakukan di masyarakat, tetapi juga akan berdampak pada sistem sekolah yang harus tetap berfungsi secara normal. . Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di ruang kelas dalam lingkungan sekolah baru-baru ini bergeser ke rumah siswa, dengan guru membuat berbagai langkah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap terjaga.

Salah satu media bantu dalam proses pembelajaran dengan suatu aplikasi disebut sebagai "Kegiatan Interaksi Tatap Muka Permanen" apabila mampu menyediakan kegiatan interaksi tatap muka yang permanen antara pengajar dan siswa secara online melalui konferensi video dengan menggunakan komputer pribadi, laptop, atau smartphone. Alat yang dikenal dengan nama Zoom Colud Meeting ini digunakan sebagai sarana komunikasi jarak jauh. Ini dilakukan dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, rapat online, dan kolaborasi seluler ke dalam satu platform. Pemanfaatan pertemuan dalam program ini memungkinkan hingga seribu orang untuk berpartisipasi secara bersamaan dalam satu pertemuan virtual. Program ini dapat diunduh secara gratis, tetapi fungsinya tidak terganggu dengan cara apa pun. Beberapa layanan yang ditawarkan termasuk percakapan telepon, webinar, dan presentasi. Hal ini dimungkinkan untuk menunjukkan bahwa aplikasi ini memiliki kualitas tinggi dengan melihat fakta bahwa banyak organisasi yang berhasil masuk ke dalam Fortune 500 sudah menggunakan layanan ini (Wibawanto, 2020).

Sistem pendidikan SMPN 2 Lingsar tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran e-learning, khususnya proses pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom Meeting pada setiap pertemuannya, dengan alasan untuk membangun kreativitas, mengasah kemampuan siswa, dan meningkatkan diri. -kualitas dengan perubahan. Di tengah pandemi covid-19 ini. Proses mentransfer informasi dari instruktur kepada siswa dengan cara yang berkelanjutan dan efektif dapat difasilitasi dengan menggunakan teknologi untuk menciptakan sistem, sudut pandang, dan pola interaksi. Penggabungan teknologi ke dalam proses pendidikan memunculkan ide-ide baru di bidang pembelajaran berbasis IT, lebih sering disebut sebagai e-learning. E-learning memanfaatkan berbagai macam sumber belajar online, dari mana instruktur dapat memilih bahan yang sesuai di SMPN 2 Lingsar ialah, salah satunya adalah ZRA (Zoom Room Aplikasi). Penarapan ZRA dalam proses pembelajaran yang diterapkan setiap kali pertemuan secara online ini diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dengan proses pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, siswa dapat mengambil kelas dan menerima materi yang diberikan oleh guru berupa file atau video yang dapat diakses setelah proses pembelajaran atau di internet, guru dan siswa tidak hanya bisa bertatap muka saat zoom, tetapi juga bisa berkomunikasi melalui email. diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dengan proses pembelajaran dapat terlaksana chat whatsapp yang dilakukan sebelum proses pembelajaran menggunakan aplikasi ZRA.

Adapun upaya yang dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan dan pembelajaran merupakan indikator yang jelas dari efek kemajuan. Media pembelajaran yang saat ini digunakan di SMPN 2 Lingsar yaitu pembelajaran menggunakan Aplikasi Zoom Room merupakan salah satu komponen esensial dari upaya revitalisasi (e-learning). Hal ini perlu didukung dengan reformasi di bidang pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan; Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dengan memperbaharui pendekatan atau meningkatkan relevansi metode pengajaran di era wabah covid-19. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan salah satu bidang yang harus dimiliki oleh setiap guru profesional.

Ini bukan kriteria yang mudah untuk dipenuhi masyarakat, karena mengharuskan orang tua untuk berperan sebagai pengajar atau guru selama anak-anak mereka belajar di rumah. Tugas diberikan kepada siswa sebagai metode untuk menentukan tingkat prestasi siswa serta menilai bakat siswa. Adapun kecemasan yang dirasakan oleh siswa dalam situasi di mana instruktur memberikan tugas sebagai kegiatan untuk mengalihkan kegiatan kelas dari belajar di sekolah ke belajar di rumah, jumlah tanggung jawab yang dipikul di pundak siswa meningkat. Selain itu, pihak sekolah terus melakukan kegiatan penilaian dengan tujuan untuk menambah jumlah raport yang dikeluarkannya di setiap kelas. Kegiatan tersebut meliputi pembagian tugas dan komentar. Kegiatan belajar yang berlangsung di rumah tidak sama dengan yang berlangsung di sekolah. Di sekolah, selain tersedianya perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran juga didukung oleh media pembelajaran

yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Kegiatan belajar yang berlangsung di rumah tidak sama dengan kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah. Karena keadaan ini, akan sulit untuk menyediakan media pembelajaran karena orang tua kurang memiliki keahlian dalam mengajarkan hal-hal dari sekolah kepada anak-anak mereka, dan anak-anak membutuhkan media pendukung sebagai metode untuk memperlancar belajar mereka.

Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah yakni menggunakan sistem pembelajaran e-learning dengan aplikasi ZRA (Zoom Room Aplikasi). Pembelajaran online dengan Zoom ini Hal ini dicapai melalui penggunaan berbagai perangkat elektronik mereka, yang dapat berbentuk ponsel, laptop, komputer desktop, atau tablet. Penggunaan Aplikasi Zoom Room sebagai bagian dari proses pembelajaran online sering dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk berhasil menggantikan pendidikan kelas.

Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi COVID-19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang dapat dilakukan dari rumah. Kegiatan tersebut tidak lepas dari pemanfaatan media internet agar efektif dalam penerapannya. Siswa dan guru tidak perlu lagi terlibat dalam kegiatan belajar mengajar tatap muka di dalam kelas karena sekarang mereka dapat belajar secara online dengan sistem yang menggunakan zoom dari kenyamanan rumah mereka sendiri. Dalam

praktiknya, ini berarti bahwa siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di dalam kelas. Raport akan menampilkan nilai yang diterima siswa untuk tugas sehari-hari mereka, yang diberikan instruktur sebagai cara untuk mencapai nilai tersebut. Di tengah wabah virus Covid-19, saat menyikapi isu belajar dari rumah dalam rangka menghentikan penyebaran virus Corona, evaluasi menjadi acuan untuk memenuhi tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diantisipasi.

Jadi dikarenakan seluruh sekolah dimulai dari Paut, TK, SD, SMP, SMA, hingga PT, di Indonesia secara serentak melakukan kegiatan pembelajaran dirumah, yakni melalui pembelajaran e-learning dengan media baru yang disesuaikan oleh sekolah-sekolah akan tetapi di SMPN 2 Lingsar ini menggunakan Zoom Meeting Aplikasi dan proses pembelajaran ini dikenal dengan sebutan daring. Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran masalah di atas peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Sejarah Berbasis ZRA (Zoom Room Aplikasi) Era Covid-19 di SMPN 2 Lingsar Tahun Ajaran 2020/2021.

1.2 Rumusa Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti menarik rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana proses pembelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan secara ZRA (Zoom Room Aplikasi) siswa kelas VIII SMPN 2 Lingsar Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021?

2. Bagaimanakah strategi pembelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan secara ZRA (Zoom Room Aplikasi) pada siswa kelas VIII SMPN 2 Lingsar Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan penulis di atas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VIII SMPN 2 Lingsar Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020/2021.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VIII SMPN 2 Lingsar Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penjabaran yang telah ditulis penulis, berikut merupakan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai sarana dalam meningkatkan sistem pendidikan agar tetap berlangsung pada masa pandemi covid-19.
- 2) Sebagai usaha dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran di tengah wabah virus covid-19.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan pendidikan di tengah wabah virus covid-19.
- 2) Dapat mengembangkan media baru dalam penyampaian informasi atau materi yang dilakukan secara online/daring.

c. Bagi Siswa

- 1) Sebagai sarana alternatif dalam pembelajaran untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.
- 2) Sebagai acuan evaluasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pembelajaran Sejarah

2.1.1 Definisi Pembelajaran

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses mengubah perilaku sebagai hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Dalam hal ini, proses terdiri dari urutan tindakan yang berkelanjutan, terencana, terintegrasi, dan seimbang. Aspek-aspek ini, bila diambil secara keseluruhan, berkontribusi pada ciri-ciri proses pembelajaran. Belajar adalah istilah belajar yang diberi imbuhan pe dan an, yang bermakna bahwa belajar adalah peningkatan pengetahuan, proses penumbuhan, dan proses memperoleh informasi atau keterampilan yang dipelajari dan dimanfaatkan pada saat diperlukan. Aspek kedua dari pembelajaran adalah proses menafsirkan, atau bahkan mengabstraksi, makna, interpretasi, dan pengetahuan tentang realitas dengan cara baru.

Menurut Sudjana, belajar bukanlah menghafal dan bukan mengingat informasi; sebaliknya, belajar adalah proses yang ditandai dengan perubahan dalam diri seseorang. Proses belajar dapat menghasilkan perubahan yang memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara, termasuk pergeseran dalam pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, kapasitas, daya respons, daya penerimaan, dan bagian lain dari keberadaan mereka. Belajar, menurut pandangan Oemar Hamalik, bukanlah sesuatu yang bisa diselesaikan sebagai tujuan; sebaliknya, ini

adalah proses yang berkelanjutan. Menurut Hamalik, belajar adalah jenis perkembangan atau perubahan dalam diri seseorang, dan perubahan ini dapat dilihat dalam cara-cara baru bertindak sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Hamalik membuat argumen ini.

Soemanto berpendapat bahwa mengejar pengetahuan adalah inti dari belajar atau belajar itu sendiri. Ada beberapa orang yang mengambil definisi belajar untuk secara tegas menunjukkan tindakan menyerap informasi. Hal ini menunjukkan bahwa individu harus berusaha untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Menurut Purwanto, ada beberapa definisi belajar yang berbeda-beda. Sejumlah ahli menetapkan definisi belajar berikut ini, antara lain: (a) Jika kita ingin mempercayai apa yang dikatakan Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theory of Learning*, maka: "Proses mengubah perilaku seseorang dalam menanggapi suatu keadaan sebagai akibat dari keadaan yang ditunjukkan kepada mereka pada beberapa kesempatan dikenal sebagai belajar.berulang dalam keadaan itu, ketika perubahan perilaku tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan reaksi alami seseorang, perkembangan, atau suasana hati sementara (kelelahan, efek obat, dll.) (b) Menurut definisi Morgan, "Belajar adalah setiap perubahan perilaku yang agak permanen yang terjadi sebagai konsekuensi dari latihan atau pengalaman," yang dapat ditemukan dalam bukunya *Pengantar psikologi*. (c) Menurut Kepada Witherington, yang menulis tentang psikologi pendidikan dalam bukunya, dikemukakan bahwa "Belajar adalah perubahan kepribadian yang memanifestasikan dirinya sebagai pola

reaksi baru, yang dapat berupa kemampuan es, sikap, kebiasaan, kecerdasan, atau pemahaman. Perubahan kepribadian ini dapat dilihat pada diri peserta didik setelah mereka terlibat dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang melibatkan alat-alat aktif. Belajar adalah proses menyadari semua keadaan yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan; itu adalah tindakan melakukan, yang melibatkan partisipasi dalam berbagai situasi belajar, untuk memahami, mengamati, dan memahami sesuatu. Ketika kita membahas pembelajaran, apa yang sebenarnya kita diskusikan adalah proses mengubah perilaku orang lain. Di SMPN 2 Lingsar, langkah-langkah menyusun proses pembelajaran sebagai berikut: (1) guru terlebih dahulu menyambut dan menyambut siswa, kemudian guru meminta siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas, kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa, kemudian guru melakukan presentasi, kemudian guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Pada saat menyajikan konten, pengajar menyampaikan materi kepada siswa dengan menjelaskan materi dan mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang ada di sekitarnya, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih cepat memahami dan memahami materi pembelajaran. (3) Pendekatan pedagogis yang berbeda digunakan dalam penyampaian materi oleh instruktur. Ini termasuk pendekatan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. (4) penggunaan berbagai bentuk media dan sumber pendidikan, bentuk media yang

digunakan oleh pengajar meliputi papan tulis dan spidol, dan bentuk sumber daya pendidikan yang digunakan meliputi buku teks untuk kelas K-13, LKS, dan sumber online. (5) penilaian. Instruktur melakukan evaluasi terhadap siswa dengan menugaskan mereka berbagai tugas untuk menentukan sejauh mana siswa memahami konten yang telah diinstruksikan. (6) membawa kelas pada kesimpulan, instruktur akan mengakhiri sesi dengan memberikan ringkasan informasi yang telah disajikan, dan instruktur akan menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang belum mereka pahami. Instruktur mendorong kelas untuk berdoa sebelum membubarkan mereka untuk hari itu. Di sisi lain, karena merebaknya wabah Covid-19, metode pendidikan bergeser menjadi dilakukan secara online. Pembelajaran yang diselesaikan secara online sering disebut sebagai "E-learning". Sistem pembelajaran online diterapkan di SMPN 2 Lingsar melalui pembelajaran online. Sistem pembelajaran online adalah metode yang tidak mencakup pertemuan tatap muka langsung antara pengajar dan siswa. Sebaliknya, pembelajaran online dilakukan melalui pemanfaatan jaringan internet. Bahkan ketika siswa tidak berada di kelas, instruktur tetap bertanggung jawab untuk memastikan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

2.1.2 Definisi Sejarah

Merekonstruksi masa lalu dalam sejarah adalah mempertimbangkan semua yang orang pikirkan, katakan, lakukan, rasakan, dan alami di masa lalu. Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Studi tentang peristiwa-

peristiwa dalam keberadaan manusia yang terjadi di masa lalu sering disebut sebagai disiplin ilmu sejarah. Banyak informasi, termasuk tanggal, lokasi, dan urutan peristiwa, termasuk dalam catatan sejarah. Wawasan masa lalu dapat diperoleh melalui studi sejarah dalam berbagai bentuknya. Memahami masa lalu, yang mencakup banyak dinamika berbeda dan mungkin termasuk pelajaran yang sulit dipelajari bagi manusia masa depan, merupakan bagian penting dari sejarah. Sejarah bukan sekedar proses menciptakan sebuah cerita berdasarkan suatu peristiwa dari masa lalu. Selain itu, sejarah adalah disiplin ilmu yang menyelidiki, secara metodis, perkembangan keseluruhan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dalam kaitannya dengan semua aspek kehidupan mereka yang terjadi di masa lalu. Penyelidikan ini terjadi di bidang sejarah. (Kutowijoyo, 1995: 18).

Sedangkan menurut Muthadha Muttahari, sejarah adalah: *pertama*, pemahaman tentang peristiwa dan status umat manusia pada saat ini; *kedua*, pengetahuan tentang aturan yang mengatur masa lalu yang diperoleh melalui pemeriksaan peristiwa sejarah, apakah itu peristiwa sosial, politik, ekonomi, atau agama dan budaya dari satu negara, negara bagian, atau dunia.

Menurut beberapa definisi yang dikemukakan di atas, sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang menyelidiki kehidupan masyarakat dan kejadian-kejadian di masa lalu untuk menciptakan kembali apa yang benar-benar terjadi di masa lalu. Siswa juga mencurahkan waktu untuk mempelajari sejarah karena hal itu dapat membekali mereka dengan lebih

baik untuk memahami perilaku manusia di masa lalu, di masa sekarang, dan di masa depan.

2.1.3 Pembelajaran Sejarah

Sejarah adalah masa lalu manusia dan sekitarnya yang telah disusun secara ilmiah dan lengkap, termasuk rangkaian fakta-fakta pada masa itu beserta interpretasi dan pembelajaran yang memberikan pemahaman dan pemahaman tentang apa yang terjadi. Sejarah digambarkan sebagai "masa lalu manusia dan sekitarnya." Studi sejarah adalah subbidang ilmu-ilmu sosial yang melibatkan penyelidikan mendalam tentang evolusi masyarakat secara keseluruhan, serta dinamika kehidupan masyarakat dalam kaitannya dengan semua bagian kehidupan mereka yang terjadi di masa lalu. Sardiman, 2003:9). Sementara itu, Ibnu Khaldun berpendapat dalam Abdurahman (2007:5) bahwa sejarah adalah hasil dari upaya mencari kebenaran, penjelasan kritis tentang sebab dan asal-usul kebenaran sesuatu, dan kedalaman pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa terjadi. Hal ini sesuai dengan argumentasi Ibnu Khaldun bahwa sejarah adalah hasil dari usaha mencari kebenaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar sejarah adalah suatu proses yang melibatkan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya, sehingga terjadi perubahan perilaku siswa sebagai akibat langsung dari keterlibatannya dalam kegiatan belajar sejarah. Menghafal dan mengingat kembali peristiwa sejarah sebelumnya hanyalah sebagian kecil dari apa artinya belajar sejarah. Tetapi tujuan mempelajari

sejarah adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir secara kronologis dan informasi latar belakang yang diperlukan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat dalam konteks keragaman sosial budaya. Hal ini dilakukan dengan harapan siswa mampu mengembangkan rasa identitas nasional dan memajukan rasa memiliki terhadap masyarakat tertentu. bangsa Indonesia.

Pembelajaran *online* atau *E-learning* SMPN 2 Lingsar pembelajaran dibuat oleh instruktur untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam belajar. Penggunaan sumber daya yang dikembangkan secara profesional dan terencana akan meningkatkan kegiatan belajar siswa yang efektif. Pemilihan bahan ajar oleh pengajar harus memperhatikan dan memanfaatkan berbagai bentuk multimedia; Bahan ajar dapat berbentuk teks, gambar, grafik, animasi, audio, atau video. Karena siswa di SMPN 2 Lingsar yang mengikuti pembelajaran online dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber sesuai dengan materi pembelajaran, mereka mampu mengumpulkan pengetahuan yang tiada habisnya. Sistem pembelajaran online sedang diterapkan oleh SMPN 2 Lingsar, dan diharapkan sistem ini akan berhasil mencapai hasil akhir dalam proses pembelajaran, akan dapat memenuhi persyaratan ketuntasan belajar, dan akan terus dilaksanakan. kegiatan pendidikan bahkan di tengah pandemi. Siswa adalah penekanan utama dari model pembelajaran online karena cara penerapannya. Oleh karena itu siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas setiap proses pembelajaran. Karena pembelajaran online dapat dilakukan dimana

saja dan kapan saja tergantung dari alat yang tersedia, siswa dapat menggali informasi dan materi pembelajaran melalui pembelajaran online sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh kurikulum guru.

2.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran

Asas-asas pembelajaran dapat membantu menunjukkan batas-batas kemungkinan pengalaman belajar ketika digunakan untuk persiapan pelajaran. Pedoman-pedoman yang bila diterapkan dalam pembelajaran, membentuk prinsip-prinsip dasar atau yang mendasari usaha itu, itulah yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang prinsip-prinsip pembelajaran (Dimiyati 2006: 42). Para ahli telah mengajukan banyak sekali prinsip pembelajaran, namun menurut Dimiyati (2006:42), ada beberapa prinsip pembelajaran yang relatif diterima secara umum dan dapat digunakan sebagai dasar upaya pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran ini dapat digunakan oleh siswa untuk meningkatkan upaya belajar mereka serta oleh guru untuk meningkatkan upaya mengajar mereka.

Secara lebih spesifik, prinsip-prinsip pembelajaran yang dikemukakan Harley dan Lewis dalam Rifa'i (2016: 94) didasarkan pada teori belajar behavioristik. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: (1) menekankan pada makna dan pemahaman; (2) menyadari bahwa mempelajari materi bukan sekedar proses pengulangan, tetapi juga perlu dibarengi dengan proses transfer yang lebih luas; (3) menonjolkan adanya hubungan pala, seperti antara materi dan makna; (4) menonjolkan pembelajaran prinsip dan konsep; dan (5) menyoro

Humanisasi adalah tujuan akhir pembelajaran, sesuai dengan konsep sentral humanisme, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memperbaiki manusia. Siswa yang mampu menyadari dirinya dalam konteks kelas lebih mungkin untuk mengalami prestasi akademik (Rifa'i. 2016: 95).

Jadi dapat disimpulkan dari pembahasan diatas Siswa mampu belajar setelah mengikuti kegiatan yang meliputi proses belajar dan memperoleh pengetahuan dari kegiatan tersebut. Belajar adalah tindakan evaluatif yang dapat menunjukkan ciri-ciri berpikir, serta ciri-ciri psikologis lainnya seperti komponen kemampuan yang melekat pada diri siswa itu sendiri. Pembelajaran juga dapat mengekspos aspek bakat lain yang melekat pada diri siswa. Prestasi belajar ini hanyalah hasil yang diperoleh seseorang setelah terlibat dalam berbagai kegiatan belajar. Pembelajaran yang berlangsung online membutuhkan perencanaan yang cermat. Dalam mempersiapkan pembelajaran online, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, meskipun pada dasarnya proses pembelajaran pada dasarnya sama, baik secara tatap muka maupun online. SMPN 2 Lingsar dituntut untuk membuat perencanaan model pedagogis yang akan digunakan, terlepas dari apakah model tersebut akan didasarkan pada kognitivisme, konstruktivisme, atau filosofi pendidikan lainnya. Hal pertama yang harus dipertimbangkan adalah apakah sesuatu itu sejalan dengan kurikulum atau tidak. (2) rasa inklusivitas (3) keterlibatan siswa. (4) inovatif. 5. metode pendidikan yang efisien (6) penilaian. (7) penilaian sumatif. (8) tidak terputus, konsisten, dan terbuka untuk diperiksa. (9) mudah dipahami. (10) mampu menghasilkan hasil yang diinginkan.

Karena sifat pembelajaran online yang dirancang dengan pola interaksi real-time, maka komunikasi dan interaksi antara guru SMPN 2 Lingsar, khususnya guru mata pelajaran sejarah dan siswa, berjalan secara real time. Akibatnya, guru dan siswa dituntut untuk hadir pada saat yang bersamaan, meski berada di lokasi yang berbeda. dan terpisah.

2.3 Aplikasi Zoom Cloud Meeting (ZRA)

2.3.1 Deskripsi Aplikasi Zoom Cloud Meeting

Akibat pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh dunia, termasuk negara yang berdampak pada pandemi, Indonesia, menyebabkan banyak aktivitas atau pekerjaan manusia dialihkan melalui penggunaan berbagai aplikasi yang mampu mendukung pekerjaannya. Salah satu dari sekian banyak program yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah aplikasi Zoom Cloud Meeting (ZRA). Aplikasi khusus ini adalah salah satu dari beberapa.

Alat komunikasi berbasis video Zoom dikenal dengan nama Zoom. Banyak perangkat seluler, komputer desktop, ponsel, dan bahkan sistem kamar semuanya mampu menjalankan program. Pengguna sering menggunakan alat ini untuk menyelenggarakan konferensi video dan audio, serta rapat.

Perusahaan yang bermarkas di San Jose, California, Amerika Serikat ini berdiri pada tahun 2011 dan aplikasi yang digunakan oleh berbagai organisasi bisnis untuk menampung personel yang bekerja dari jarak jauh ini pertama kali dikembangkan oleh perusahaan. Di antara fungsi yang ditawarkan oleh aplikasi adalah:

1. Video dan audio HD Anda tidak perlu khawatir dengan gambar audio akhir saat menggunakan program ini. Alasannya karena aplikasi zoom telah dihapus dan diganti dengan kualitas definisi tinggi (HD). Aplikasi Zoom ini juga mampu menampung hingga 1000 orang dan 49 film berlayar.
2. Terintegrasi dengan berbagai alat untuk kerja kelompok Dengan kemampuan kolaborasi yang disertakan dalam aplikasi Zoom, pengguna dapat berbagi layar dan menulis catatan rapat secara bersamaan, menghasilkan rapat yang lebih partisipatif.
3. Pengguna tidak perlu lagi khawatir dengan keamanan program karena enkripsi end-to-end telah diterapkan untuk semua rapat yang rencananya akan berlangsung menggunakan aplikasi Zoom. Ini berarti bahwa pengguna dapat yakin bahwa data mereka akan dirahasiakan. Selain itu, ada tambahan perlindungan berupa password, yang membuat keamanan pengguna semakin kuat.
4. Rekaman audio dan transkrip tertulis Sementara itu, Zoom memberi pelanggan pilihan untuk merekam rapat dan menyimpan rekaman secara lokal di perangkat mereka atau di cloud. Selain itu, jika Anda memerlukan rekaman, Anda tidak akan kesulitan melacaknya.
5. Fungsi penjadwalan aplikasi ini juga mencakup fungsi untuk mengatur awal pertemuan. Selain itu, Anda dapat memulai akun Outlook, Gmail, atau iCal melalui rapat yang Anda hadiri.

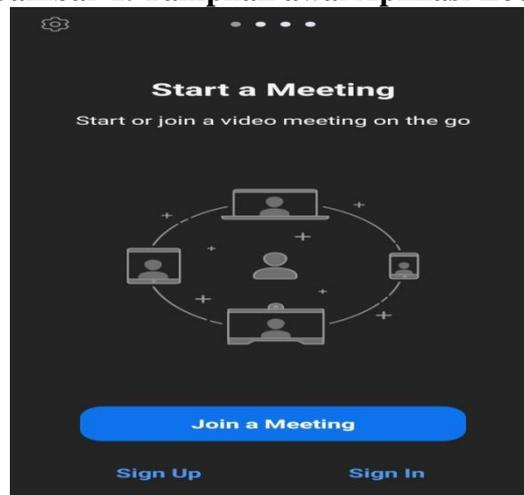
6. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok Percakapan dengan kelompok dapat dilakukan dengan mudah. Selama waktu ini, riwayat diskusi juga dapat dengan mudah dicari, file yang berbeda dapat dimasukkan, dan arsip dapat disimpan untuk jangka waktu 10 tahun. Karena itu, sekarang lebih mudah bagi pengguna untuk melakukan panggilan satu sama lain atau berpartisipasi dalam panggilan grup. Anda dapat menggunakan komputer desktop atau perangkat seluler untuk mengakses program ini.

2.3.2 Langkah-langkah

Pemanfaatan media aplikasi sebagai salah satu media pembelajaran tentunya memiliki dampak yang baik, baik bagi guru maupun bagi siswa yang diajarnya. Namun, untuk memanfaatkannya secara efektif, baik guru maupun siswa perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang kemampuan aplikasi serta prosedur yang terlibat dalam memanfaatkannya. Petunjuk penggunaan aplikasi Zoom Cloud Meetings diuraikan di sini.

1. Jika Anda menggunakan ponsel, program Zoom Cloud Meetings dapat diperoleh dari play store atau apple store. Jika Anda menggunakan komputer, aplikasi Zoom Cloud Meeting dapat diunduh dari sini. <https://zoom.us/download>.
2. Setelah program selesai diunduh, langkah selanjutnya adalah meluncurkan aplikasi yang telah diinstal.
3. Layar berikut akan muncul pada tampilan saat program telah dibuka:

Gambar 1. Tampilan awal Aplikasi Zoom



Sumber: Dokumentasi 31 Mei 2021

Kemudian klik join a meeting.

4. Setelah itu, tahap selanjutnya mengharuskan siswa untuk memasukkan ID rapat beserta password yang telah diberikan instruktur untuk mereka, kemudian mereka harus mengklik tombol gabung. Selain dua prosedur yang dijelaskan di atas, ada juga opsi ketiga yang tersedia, yang terdiri dari mengklik tautan ke pertemuan yang telah diberikan instruktur kepada siswa.
5. Setelah itu, instruktur dan siswa akan berpartisipasi dalam pertemuan melalui konferensi video.

2.3.3 Kekurangan dan Kelebihan

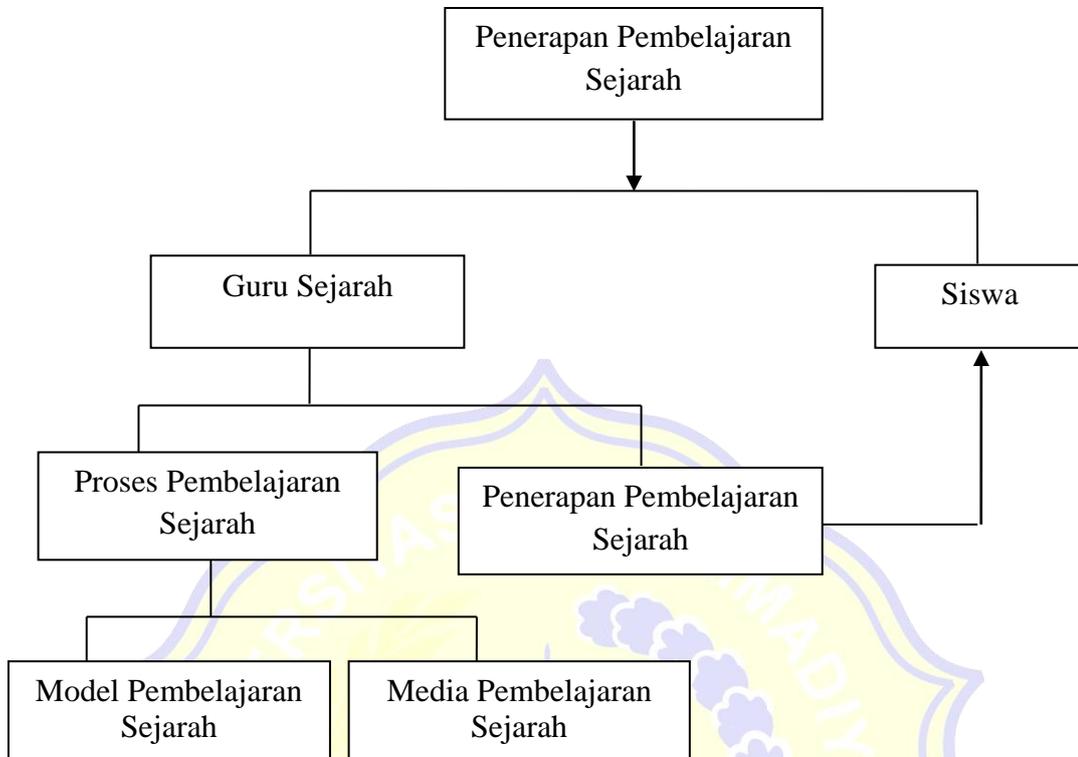
Dalam sebuah aplikasi tertentu, ada beberapa aspek yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari aplikasi tersebut. Namun, ini tidak menutup kemungkinan bahwa, selain kelebihan aplikasi, ada juga kelemahan aplikasi. Berikut ini adalah daftar keuntungan dan kerugian yang terkait dengan program yang dikenal sebagai Zoom Cloud Meetings.

1. Kekurangan, hanya bertahan 45 menit pertama kali (masuk lagi jika melanjutkan), dan tidak ada bahasa Indonesia yang dapat diakses, sehingga ini menjadi kendala bagi pengguna yang tidak bisa berbahasa Inggris. Jika Anda terus menggunakannya setelah pertama kali, Anda harus masuk lagi.
2. Kelebihan
 - a. Ada opsi untuk pertemuan satu lawan satu.
 - b. Mampu berpartisipasi dalam konferensi video grup.
 - c. Kualitas video dan audio terbaik.
 - d. Fitur yang tersedia untuk bertukar scan dan chatting.
 - e. Anda memiliki opsi untuk menghidupkan dan mematikan speaker dan video.
 - f. Ada fungsi yang memungkinkan Anda merekam panggilan video.

2.4 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat melalui kerangka berpikir yang digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian



Kendala yang sering ditemui dalam proses pembelajaran sejarah dan yang dialami oleh pengajar sejarah dalam proses pembelajaran, salah satunya terkait dengan sarana dan prasarana, khususnya media pembelajaran, dalam proses pembelajaran dalam konteks sejarah. Arti media sangat penting karena dalam kegiatan ini, kompleksitas bahan ajar yang diberikan kepada siswa dapat dikurangi dengan kemungkinan media, dengan bantuan media, untuk menyampaikan apa yang pendidik. tidak dapat menjelaskan dengan menggunakan kata-kata atau frase. Maksud kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan penelitian, khususnya untuk memahami alur pemikiran. Ini akan

memastikan bahwa analisis yang dilakukan metodis dan sejalan dengan tujuan penelitian. Pemahaman yang komprehensif dan tahan lama adalah tujuan akhir dari alur penalaran ini, yang juga berusaha untuk mengintegrasikan dan membangun hubungan timbal balik di antara banyak fokus penelitian yang menjadi subjek penyelidikan.

Tercapainya tujuan pembelajaran (output) bergantung pada berlangsungnya pembelajaran (proses), dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan seluruh komponen yang diperlukan untuk proses pembelajaran (input). Komponen tersebut antara lain meliputi metode dan model pengajaran, sarana dan prasarana, media, dan evaluasi pembelajaran. Belajar tentang masa lalu sendiri mungkin merupakan alat yang berguna dan ampuh. Siswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan bagi dirinya untuk dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani serta mampu memikul tanggung jawab moral atas segala perbuatannya melalui proses belajar. sejarah sebagai kegiatan pendidikan.

Di sebagian besar ruang kelas, konten sejarah disajikan tanpa banyak pertimbangan mengapa hal itu diajarkan. Buku-buku yang wajib dibaca adalah subyek kontroversi yang paling signifikan. Beberapa orang percaya bahwa tujuan kurikulum dan IPS seringkali terlalu luas. Kaitan kuat yang terjalin antara materi, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang harus diciptakan saat ini. Proses pembelajaran sangat ditentukan oleh buku dan cara guru sejarah menyampaikan materi pembelajaran,

termasuk bagaimana guru mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran sejarah, sebagai akibat dari penyajian pembelajaran yang tidak diterima. setiap bimbingan dari tujuan. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dapat dicapai lebih sedikit terkait dengan fasilitas pembelajaran yang tersedia.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tujuan dari studi yang dilakukan di masa lalu adalah untuk mengumpulkan informasi untuk perbandingan dan referensi. Selain itu, sebaiknya hindari membuat anggapan bahwa penelitian ini sebanding dengan yang lain. Oleh karena itu, peneliti menggabungkan temuan berikut dari penyelidikan sebelumnya ke dalam tinjauan literatur yang relevan ini:

1. Hasil Penelitian Mega Berliana Yolandasari. (2020)

Kajian Mega Berliana Yolandasari yang akan diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Online dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II A Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020” akan mengupas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metodologinya. Jika tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan berhasil atau tidaknya belajar bahasa Indonesia secara online, maka melakukan penelitian melalui wawancara dan dokumentasi akan sangat ideal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pembelajaran online dalam pembelajaran

bahasa Indonesia di kelas II A MI Uggulan Miftahul Huda Tumang: dalam proses pelaksanaan pembelajaran online hendaknya guru meningkatkan tingkat kreativitas atau mencari referensi pembelajaran online yang menyenangkan dan efektif. Ini akan memastikan bahwa siswa tidak bosan saat mereka belajar, dan juga akan memastikan bahwa guru memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk mereka dengan sebaik-baiknya. Pengguna teknologi yang bermanfaat, misalnya, memanfaatkan secara ekstensif program-program yang memfasilitasi pembelajaran, seperti Google Classroom, Zoom, atau yang dapat diganti dengan panggilan video atau panggilan video.

2. Hasil Penelitian Dewi Fatimah. (2021)

Penelitian Dewi Fatimah (2021), berjudul “Kajian Bagaimana Sekolah Dasar Menghadapi Pandemi Covid-19 Saat Menerapkan Pembelajaran Online Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan mengambil pendekatan fenomenologis dalam pengumpulan datanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran temuan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang penggunaan pendidikan online untuk siswa kelas VA di sekolah dasar selama epidemi Covid-19.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Whatsapp dan Zoom digunakan dalam proses mempraktekkan pendidikan online baik bagi dosen maupun mahasiswa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran online, instruktur sering

memanfaatkan Whatsapp sebagai sarana komunikasi dengan siswa maupun orang tuanya dan sebagai sarana berbagi materi pendidikan dengan siswa. Instruktur akan mempresentasikan materi kursus kepada siswa melalui Zoom saat mereka berpartisipasi dalam pembelajaran online. Jaringan internet yang tidak stabil menjadi tantangan bagi pelaksanaan pembelajaran online karena terkadang menyulitkan siswa untuk belajar dan menyulitkan siswa untuk memahami isi mata kuliah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksanaan pembelajaran online.

3. Hasil Penelitian Ulfah Hamidatus Shofiah. (2020)

Makalah Ulfah Hamidatus Shofiah yang akan terbit pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda” akan mengupas topik tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil pendekatan deskriptif dan menggunakan banyak metodologi penyelidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran penggunaan teknik pembelajaran online pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas III MI Miftahul Huda.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa pembelajaran online adalah program pembelajaran online untuk menjangkau kelompok sasaran yang luas dan kemudian metode pembelajaran online, seorang pendidik harus menggunakan metode yang tepat, agar siswa tidak mudah menjadi bosan selama proses pembelajaran

menggunakan Whatsapp dengan mengirimkan video, gambar, atau membebani siswa dengan tugas yang banyak.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran online dengan Zoom Cloud Meeting dapat mendukung proses pembelajaran berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. Hal ini terlihat dari banyaknya pengguna yang telah merasakan manfaat penggunaan aplikasi Zoom Cloud Meeting sebagai media pembelajaran jarak jauh, dan efisiensi aplikasi ini telah diakui oleh penggunanya. Pengguna menganggap aplikasi Zoom Cloud Meeting jauh lebih unggul daripada aplikasi lain yang mereka gunakan dalam konteks proses pembelajaran jarak jauh. Karena memiliki tampilan yang mirip dengan keadaan belajar yang berlangsung di kelas, dapat membantu memotivasi siswa untuk belajar lebih efektif. Namun, efisiensi pembelajaran melalui interaksi tatap muka di ruang kelas tidak dapat direplikasi melalui pembelajaran online. Dan keadaan ideal untuk mengatasi rintangan adalah dengan memberikan instruksi dan pengarahan kepada orang tua dan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Hal ini harus dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan. Untuk menstandarisasi harapan semua orang dan menetapkan aturan dasar untuk penerapan pembelajaran melalui penggunaan *Zoom Meeting*.

2.6 Efektivitas Pembelajaran Sejarah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kemandirian pembelajaran sejarah berbasis ZRA (Zoom Room Application), serta

partisipasi dan dampak pembelajaran tersebut selama epidemi COVID-19 baru-baru ini. Dua profesor sejarah dan 120 murid mereka disurvei menggunakan kuesioner, dengan 40 siswa dipilih secara acak. Statistik deskriptif digunakan untuk menilai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan tingkat keberhasilan mereka secara keseluruhan. Langkah selanjutnya adalah menggunakan regresi linier sederhana pada SPSS 16.0 untuk menganalisis hubungan antara efikasi dan keterlibatan. Hasilnya menegaskan bahwa akuisisi pengetahuan sejarah berbasis ZRA (Zoom Room Application) mencapai tingkat kemandirian yang memadai. Dengan skor rata-rata 71,3% pada semua komponen, kita dapat membuat klaim ini tentang (1) kualitas pembelajaran sejarah (71%), (2) derajat pembelajaran sejarah (79%), (3) insentif (69%), dan (6) kompetensi pengajar dalam mengelola pembelajaran sejarah (62%). Sedangkan kepatuhan siswa sebesar 63,5% dan aktivitas siswa sebesar 60,5%, tingkat keterlibatan siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran sebesar 61,5%. Oleh karena itu, efisiensi pembelajaran sejarah berbasis ZRA (Zoom Room Application) berdampak kecil pada keterlibatan siswa di kelas. Tingkat signifikansi 0,118, yang lebih tinggi dari ambang batas probabilitas 0,05, menunjukkan hal ini. Sedangkan tingkat pengaruh antara keefektifan pembelajaran dan partisipasi dalam pembelajaran sejarah online menggunakan aplikasi zoom sebesar 11%, sedangkan 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Partisipasi siswa 60,5%, kepatuhan siswa 63,5%, dan kehadiran siswa 60,5%, atau rata-rata agregat dari ketiga metrik. Oleh karena itu, efisiensi pembelajaran sejarah berbasis

ZRA (Zoom Room Application) berdampak kecil pada keterlibatan siswa di kelas. Tingkat signifikansi 0,118, yang lebih tinggi dari ambang batas probabilitas 0,05, menunjukkan hal ini. Sedangkan tingkat pengaruh antara efektivitas pembelajaran dan partisipasi dalam pembelajaran sejarah online adalah 11%, sedangkan 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. 60,5% partisipasi siswa, 63,5% kepatuhan siswa, 60,5% kehadiran siswa, dan 60% kepatuhan siswa sama dengan total rata-rata. Kemudian, kita akan melihat bagaimana penggunaan ZRA (Zoom Room Application) untuk belajar masa lalu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tingkat signifikansi 0,118, yang lebih tinggi dari ambang batas probabilitas 0,05, menunjukkan hal ini. Namun, hanya 11% dari varians dalam pembelajaran yang disebabkan oleh kesediaan siswa untuk mengambil risiko saat mempelajari masa lalu; 89% lainnya disebabkan oleh faktor lain. Probabilitas (0,05%) temuan menunjukkan bahwa ini tidak mungkin, tetapi hasil signifikansi menunjukkan bahwa lebih mungkin daripada tidak (0,118). Sementara faktor lain menyumbang 89% dari variasi dalam hasil belajar, dampak dari pembelajaran sejarah online pada hasil tersebut hanya 11%.

2.7 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk prosedur eksperimental yang akan digunakan dalam studi pandangan siswa tentang kegunaan aplikasi zoom untuk instruksi sejarah online. Teknik penelitian deskriptif, seperti observasi partisipan, digunakan. Teknik observasi adalah jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam keadaan

alami atau tidak berubah, sebagai lawan dari metode penelitian eksperimental yang memasukkan variabel terkontrol ke dalam kumpulan data yang tidak dimanipulasi (Sugiyono, 2016:12).

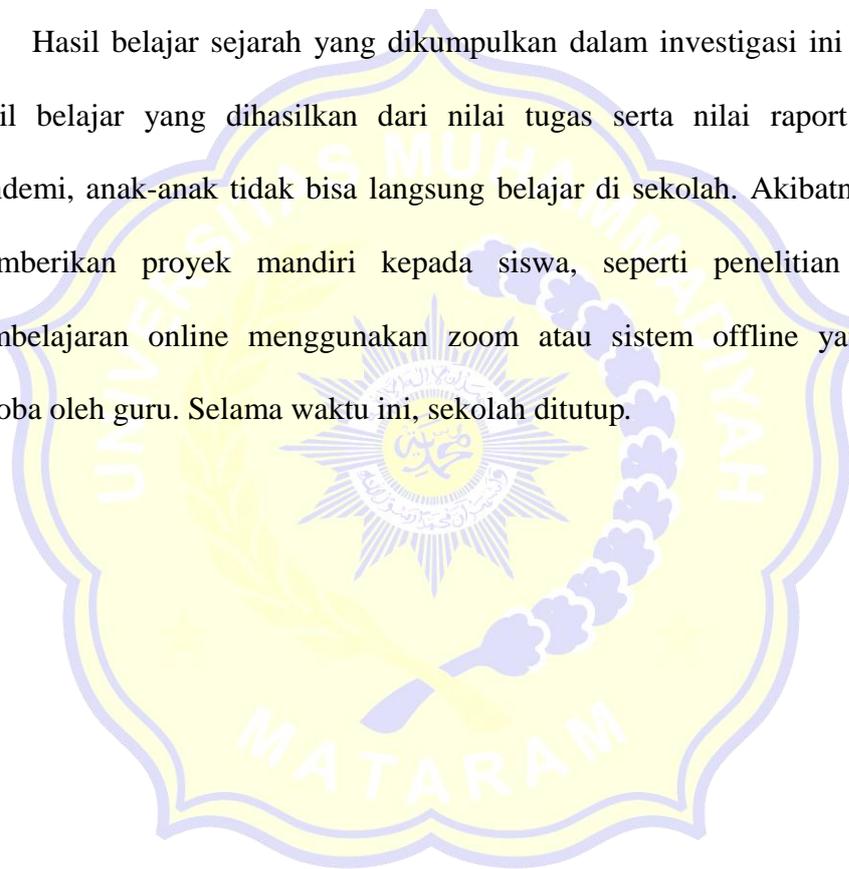
Pendapat siswa tentang kegunaan kursus sejarah online berfungsi sebagai variabel dependen dalam analisis ini. Ada dua kategori pendapat siswa: prasyarat dan faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran online, dan kemandirian pembelajaran sejarah. Penilaian siswa terhadap disiplin, kemandirian, pemikiran kritis, dan potensi kreatif mereka sendiri merupakan faktor penting dalam menentukan seberapa baik mereka belajar dan guru seperti apa yang akan membuat mereka sukses di bawah bimbingan. melalui mengikuti pendidikan jarak jauh melalui internet. Pengalaman belajar yang menarik, keterlibatan siswa, interaksi guru-siswa, pencapaian tujuan, pelaksanaan pembelajaran, dan jadwal yang terstruktur dengan baik semuanya berkontribusi pada pendidikan sejarah yang sukses. Perspektif siswa dan instruktur tentang nilai penggunaan media visual dan aural di kelas sejarah.

2.8 Capaian Hasil Belajar

Menurut Richardo dan Rini (2017: 193), pengertian hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang diterima siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan informasi yang telah dipelajarinya. Pencapaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan ekspresi dari tujuan

pendidikan. Tujuan pendidikan adalah pernyataan tentang apa yang diharapkan dari siswa, apa yang mereka ketahui, apa yang mereka pahami, dan apa yang mampu mereka lakukan setelah berakhirnya sesi pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai melalui internalisasi informasi, sikap, keterampilan, dan kompetensi yang diperoleh sebagai hasil dari kumulatif pengalaman kerja.

Hasil belajar sejarah yang dikumpulkan dalam investigasi ini meliputi hasil belajar yang dihasilkan dari nilai tugas serta nilai raport. Akibat pandemi, anak-anak tidak bisa langsung belajar di sekolah. Akibatnya, guru memberikan proyek mandiri kepada siswa, seperti penelitian melalui pembelajaran online menggunakan zoom atau sistem offline yang telah dicoba oleh guru. Selama waktu ini, sekolah ditutup.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Menurut Licoln dan Guba (dalam Maleong, 2014: 14), adalah adanya kualitas deskriptif. Karakteristik ini mengacu pada fakta bahwa data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada statistik. Oleh karena itu, informasi diperoleh melalui wawancara, foto, catatan yang diambil di lapangan, catatan pribadi, dan sumber lainnya. Setelah itu, penelitian akan memberikan ekstrak data yang menawarkan ringkasan presentasi laporan. Sedangkan teknik penelitian deskriptif digambarkan oleh Darmawan (2014:217) sebagai jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki di lapangan hal-hal yang sedang terjadi. Penelitian kualitatif adalah studi ilmiah metodis yang berfokus pada komponen dan fenomena, serta sebab-akibat dari interaksi di antara mereka. Dalam penelitian kualitatif, pengembangan dan penerapan model matematika, teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam merupakan tujuan utama. Selain itu, dari sudut pandang tujuan yang ingin dicapai, penelitian kualitatif dapat membantu dalam menggeneralisasi prediksi teoretis yang relevan atau membantu dalam menarik kesimpulan. Data yang dikumpulkan berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana proses pembelajaran sejarah dilaksanakan, serta masalah

apa yang menjadi kendala, dan upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah yang ada selama proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu, ringkasan penelitian ini

Menurut Sugiyono (2017:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek alam, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, sampling sumber. . Pernyataan yang dibuat sebelumnya juga sejalan dengan pernyataan yang dibuat dalam artikel Sugiyono. Metode pengumpulan data adalah triangulasi (campuran), analisis data induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Data dikumpulkan secara purposive dan bola salju, dan teknik digabungkan.

3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu "menjelaskan atau menggambarkan masalah secara sistematis, akurat, dan faktual tentang fakta dan fitur komunitas tertentu," menurut definisi yang diberikan oleh American Sociological Association. Dalam karya ilmiah ini penulis menjelaskan, mendeskripsikan, dan mendeskripsikan secara akurat, sistematis, dan faktual tentang fakta-fakta dalam penerapan e-learning menggunakan aplikasi Zoom pada mata pelajaran sejarah pada saat

pandemi covid-19 sedang berlangsung di SMPN 2 Lingsar. Hal ini didasarkan pada definisi yang diberikan di atas.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah agar penulis membahas dan mendeskripsikan secara metodis, benar, dan faktual tentang penerapan e-learning melalui aplikasi Zoom pada mata pelajaran sejarah di SMPN 2 Lingsar pada masa pandemi covid-19.

2. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif

Studi ini termasuk dalam kategori deskriptif kualitatif, yang "menjelaskan atau menggambarkan masalah secara sistematis, akurat, dan faktual tentang fakta dan fitur komunitas tertentu," menurut definisi yang diberikan oleh American Sociological Association. Karya ilmiah penulis menjelaskan, mendeskripsikan, dan mendeskripsikan secara benar, metodis, dan faktual tentang fakta penggunaan e-learning memanfaatkan aplikasi Zoom bertema sejarah pada masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Lingsar. Ini didasarkan pada kriteria yang diberikan di atas.

3.2 Data dan Sumber Data

Bukti fakta yang telah dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu dikenal sebagai data. ketika peneliti menggunakan wawancara atau kuesioner sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Oleh karena itu, sumber data diartikan sebagai segala sesuatu yang berpotensi memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Sumber data primer dan sumber data

sekunder adalah dua kategori sumber yang digunakan untuk mengumpulkan informasi.

3.2.1 Sumber data primer

Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh si peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas VIII SMPN 2 Lingsar.

3.2.2 Sumber data sekunder

“data yang dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk mendukung data primer melalui kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, surat kabar, atau arsip tertulis yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti” adalah pengertian dari “sumber data sekunder”. Sumber data primer adalah “data yang dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk mendukung data primer”. Makalah dan arsip sekolah yang terkait dengan pengenalan e-learning di SMPN 2 Lingsar menggunakan program Zoom merupakan sumber data sekunder untuk penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun upaya yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data yang diperoleh adalah dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Salah satu cara pengumpulan data adalah melalui praktek observasi, yaitu dengan mengamati lokasi penelitian atau melakukan pemeriksaan

secara menyeluruh di sana untuk menetapkan realitas rencana penelitian yang sedang dilaksanakan. Untuk mengolah objek dengan tujuan mengalami dan kemudian memahami pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan konsep yang sudah ada sebelumnya, kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi penting dan kemudian pindah ke proses penyelidikan. Dalam arti luas, observasi adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan mempelajari sesuatu melalui mengamati sesuatu. Dalam proses melakukan penelitian, salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi. Ungkapan “pengamatan dan pendokumentasian sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada sasaran inkuiri” merupakan salah satu cara untuk mengartikan istilah “pengamatan”. Observasi, dalam pandangan Sugiono, merupakan landasan dari semua penyelidikan ilmiah.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diberikan oleh para pejabat tersebut di atas, penulis kini dapat memahami bahwa observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Kegiatan ini didasarkan pada objek khusus untuk mengumpulkan data yang valid dan informasi yang akurat yang diperlukan oleh suatu kegiatan, suatu instansi, untuk kepentingan tertentu. Suatu tindakan dari suatu proses atau item dengan tujuan mengalami dan kemudian memahami pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan konsep yang sudah ada sebelumnya, untuk

mendapatkan informasi yang diperlukan untuk melanjutkan suatu proyek penelitian, disebut sebagai observasi atau observasi.

3.3.2 Wawancara

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui penggunaan wawancara. Adapun sesuai dengan apa (Sugiono, 2015:240). Wawancara adalah teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diselidiki. Wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau kecil.” Penulis dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan menggunakan metode wawancara langsung. Strategi-strategi ini digunakan selama proses wawancara (wawancara langsung dengan kepala sekolah, wawancara langsung dengan guru sejarah dan siswa itu sendiri). Disarankan agar kami melakukan wawancara ini untuk mendapatkan gambaran bagaimana penjelasan tentang tata cara penerapan e-learning topik sejarah menggunakan aplikasi Zoom selama masa covid-19.

3.3.3 Dokumentasi

Proses pengumpulan informasi atau data dan pengorganisasiannya berdasarkan hasil catatan, buku, surat kabar, majalah, dan agenda disebut dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah kegiatan. Dokumentasi adalah upaya untuk memperoleh data informan yang telah dilakukan oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk makalah dan buku. Selain itu, dokumentasi adalah kumpulan dari sejumlah penelitian atau observasi yang telah

dilakukan secara langsung di tempat penelitian. Gambar, foto, atau gambar semuanya dapat berfungsi sebagai dokumen. Dokumen juga dapat berbentuk karya seni, seperti foto, patung, atau film gerak, misalnya (Sugiono, 2015: 240).

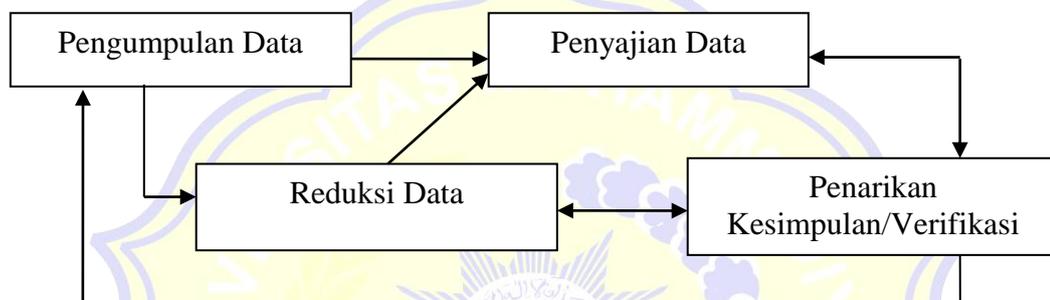
Panduan wawancara digunakan selama penelitian ini untuk menyusun dokumen yang diperlukan. Notebook, tape recorder atau perekam suara, kamera, dan alat perekam lainnya semuanya dapat berfungsi sebagai alat wawancara yang berguna. Untuk mencegah agar hasil wawancara dengan informan tidak terlupakan atau bahkan salah tempat, digunakan buku catatan untuk mencatatnya. Perekam suara menyediakan kegunaan lain, yaitu untuk menerapkan komentar dari koresponden secara rinci, dan dapat diputar lagi berulang kali untuk mendorong orang mengingat apa yang dikatakan. Meskipun kamera sangat membantu karena dapat merekam wawancara dengan reporter dan berfungsi sebagai bukti bahwa wawancara telah dilakukan, fungsi utama kamera adalah merekam gambar.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, tindakan menggambarkan apa yang terjadi merupakan hal mendasar bagi sifat analisis (deskriptif). Setelah data terkumpul dengan bantuan teknik pengumpulan data, selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, kemudian data tersebut akan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Atas dasar data tersebut maka dilakukan prosedur analisis penelitian ini, dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis data

menggunakan langkah-langkah yang disarankan oleh Miles dan Huberman, menunjukkan bahwa penelitian ini menyarankan bahwa “Kegiatan yang membentuk data kualitatif analisis dilakukan secara interaktif dan terjadi secara terus menerus sampai selesai. Kegiatan dalam menganalisis data meliputi data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data”. Sertakan item yang tercantum di bawah ini:

Gambar 3. Teknik Analisis Data



Sumber. Buku Miles dan Matthew B., (*Analisis Data Kualitatif*) di ambil pada tanggal 18 Juni 2021.

Adapun langkah penulis lakukan dalam menganalisis data:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian; menentukan strategi pengumpulan data yang akan digunakan; menentukan fokus dan kedalaman data yang akan dikumpulkan dalam proses pengumpulan data selanjutnya; dan menentukan strategi pengumpulan data yang akan digunakan.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah sejenis analisis yang menjelaskan, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan informasi asing, dan

mengatur data sedemikian rupa sehingga temuan akhir dapat dihasilkan dan divalidasi.

3. Penyajian data

Kegiatan penyajian data merupakan suatu proses yang melibatkan pengelompokan data yang telah direduksi. Data dapat dikelompokkan dalam beberapa cara, termasuk dengan menggunakan label.

4. Menarik kesimpulan yang sesuai (verifikasi data)

Langkah selanjutnya yang penulis lakukan setelah mereduksi data kemudian menyajikan data adalah melakukan verifikasi data, yaitu proses “menarik kesimpulan berdasarkan penemuan-penemuan yang diperoleh”. Setelah tahap ini, penulis siap untuk melanjutkan ke langkah berikutnya. Temuan yang telah dicapai hanya bersifat sementara pada saat ini dan dapat diubah jika tahap pengumpulan data selanjutnya tidak memberikan bukti yang meyakinkan.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Pendekatan pengambilan sampel bola salju adalah metode yang dapat digunakan untuk menemukan, memilih, dan mengambil sampel dalam jaringan atau rantai interaksi yang sedang berlangsung. Para peneliti menggambarkan jaringan menggunakan sosiogram, yang terdiri dari gambar lingkaran yang dihubungkan atau dihubungkan oleh garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis menggambarkan hubungan antara setiap pasangan responden atau antara setiap pasangan contoh

(Neuman, 2003). Menurut pandangan kedua, teknik pengambilan sampel bola salju adalah suatu metode pengambilan sampel dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya. Metode ini biasanya digunakan untuk menjelaskan pola atau hubungan sosial (sosiometrik) dari suatu komunitas tertentu.

Identifikasi awal dalam pengambilan sampel bola salju dimulai dengan seseorang atau kasus yang memenuhi persyaratan penelitian. Ini mungkin setiap peserta dalam penelitian ini. Setelah itu, responden atau unit sampel berikutnya dapat ditemukan dengan melihat tautan langsung atau tidak langsung yang ada di dalam jaringan. Dan seterusnya, proses pengambilan sampel bola salju berlanjut sampai sejumlah besar informasi dikumpulkan dan jumlah sampel yang memadai dan benar dapat dievaluasi untuk membuat kesimpulan berdasarkan penelitian.

3.6 Teknik Pengambilan Sampling Snowball

Teknik yang dikenal sebagai pengambilan sampel bola salju digunakan untuk menemukan informan kunci yang memiliki sejumlah besar informasi. Demi penelitian ini, banyak kemungkinan responden dihubungi melalui metode ini, dan mereka ditanya apakah mereka mengenal orang lain yang memiliki ciri-ciri yang disinggung. Kontak pertama akan dapat memperoleh balasan lebih lanjut dengan merekomendasikannya kepada orang lain. Pendekatan ini dilengkapi lebih lanjut untuk tujuan penelitian dengan teknik wawancara serta teknik survei lapangan. Penelitian lapangan merupakan pendekatan yang lebih kualitatif, lebih menekankan pada data lapangan yang

dikumpulkan melalui informan, dokumentasi responden, atau observasi dalam setting penelitian sosial yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari (Widodo dan Mukthar, 2000). Pada kenyataannya, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap responden, mengambil bagian dalam situasi sosial, dan berusaha untuk berbaur dengan budaya yang lazim (Burgess, 1982). Percakapan, wawancara terstruktur formal, wawancara tidak terstruktur kasual, survei, dan pengumpulan dokumen pribadi adalah semua metode yang valid untuk melakukan pendekatan observasi (menulis, merekam percakapan, foto, dan lain-lain). Tantangan penelitian menentukan kombinasi metode mana yang tepat untuk digunakan saat melakukan penelitian.

Saat melakukan penelitian lapangan, peneliti harus terlibat dalam berbagai interaksi sosial dengan individu yang diamati untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang lebih dalam tentang realitas sosial. Pekerjaan di lapangan mungkin sangat menuntut waktu, menguras emosi, dan berbahaya secara fisik.

Menurut Becker (1970), ketika merencanakan penelitian lapangan, setelah menentukan tempat dan waktu penelitian, diharuskan untuk memilih responden yang akan diteliti. Langkah ini dilakukan setelah menentukan lokasi penelitian dan kapan penelitian akan dilakukan. Para peneliti yang melakukan berbagai penelitian di lembaga pendidikan mampu mendefinisikannya secara lebih tepat. Di sisi lain, dalam kasus-kasus tertentu, kelompok atau individu yang akan bertindak sebagai responden tidak dapat

diidentifikasi secara tepat. Dalam keadaan ini, sulit bagi peneliti untuk memilih siapa yang harus mereka teliti lebih lanjut. Para peneliti telah berhasil mengatasi tantangan ini dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai pengambilan sampel bola salju. Mereka memanfaatkan informan kunci untuk memperkenalkan peneliti kepada anggota kelompok atau orang yang sedang diteliti.

Burgess (1982), juga menjelaskan bahwa informan kunci dalam penelitian lapangan tidak hanya memberikan data yang rinci dan rinci dari setting tertentu, tetapi mereka juga membantu peneliti menemukan informan kunci lain atau membuka akses ke responden untuk dipelajari. juga menjelaskan bahwa informan kunci dalam penelitian lapangan tidak hanya memberikan data yang rinci dan rinci dari setting tertentu. Oleh karena itu, dalam keadaan dan keadaan luar biasa di mana pertanyaan dan masalah peneliti yang bekerja di bidang perumusan terkait dengan masalah tertentu, peneliti mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan atau mengidentifikasi responden yang akan diteliti. Ini karena situasi dan kondisi khusus. Teknik snowbell sampling, yang merupakan teknik non-probability sampling, dapat digunakan untuk mengumpulkan data guna memberikan peneliti jawaban atas tantangan yang mereka hadapi dalam pekerjaan mereka. Ini akan memungkinkan peneliti untuk menghindari masalah. Diharapkan dengan melakukan dan menyelesaikan proyek penelitian akan menjadi lebih mudah jika metode ini digunakan.

Dalam perjalanan penelitian ini, pengajar mata pelajaran sejarah menjadi nara sumber utama karena perannya dianggap paling penting dalam proses pendidikan. Peneliti menggunakan data nilai seluruh siswa kelas VIII kelas IPS yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak empat puluh orang. Mahasiswa ini akan melihat nilai hasil belajar pada semester genap setelah penggunaan pembelajaran online untuk sampel mahasiswa. Sementara itu, peneliti menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi siswa. pertimbangan tersebut dapat dilihat dari nilai acuan belajar yang diperoleh siswa dan daerah asal siswa serta kesediaan siswa untuk diwawancarai dan diminta kerjasama dalam memperoleh beberapa data seperti screen shouting percakapan siswa pada ZRA (Aplikasi Zoom Room), baik itu panggilan video atau materi. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa dapat dilihat dari nilai acuan belajar yang diperoleh siswa dan daerah asal siswa tersebut. terhubung dengan mengambil kursus online.

Oleh karena itu, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa sampel penelitian ini terdiri dari seorang guru mata pelajaran IPS serta tiga siswa kelas VIII yang terdaftar dalam IPS dan memiliki nilai yang cukup untuk metode acak.

3.7 Penentuan Jumlah Responden

Jumlah sampel dapat ditentukan melalui penggunaan perhitungan statistik, khususnya dengan penggunaan rumus solvin. Metode ini digunakan untuk mencari ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlah jemaahnya sebanyak 911 orang, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono

(2017: 81). Untuk mencapai tingkat akurasi yang dinyatakan dalam evaluasi sampel adalah 5 %. Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII SMPN 2 Lingsar, maka terpilih sebanyak 6 responden. Penentuan responden ini menggunakan pendekatan rumus Slovin yaitu :

$$n = N / (1 + \sqrt{N \cdot e})^2$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = eror level atau tingkat kesalahan (15%)

Mempertimbangkan dari banyaknya populasi serta kemampuan peneliti mulai dari efisiensi waktu, tenaga serta biaya pengamatan maka penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 15%.

3.8 Prosedur Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki perbedaan pendekatan yang diadopsi oleh peneliti dari awal hingga akhir proses penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yang sebenarnya dan menyederhanakan prosedur penelitian. Ada tiga tahapan prosedur penelitian ini: tahap pertama, yang dikenal sebagai tahap persiapan atau pra-penelitian, tahap kedua, yang dikenal sebagai tahap implementasi, dan tahap ketiga, yang dikenal sebagai tahap kesimpulan. Kegiatan-kegiatan berikut membentuk tahap proses penelitian ini:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah yang sebelumnya telah diterapkan sebagai tempat penelitian.
- 2) Selanjutnya peneliti akan menentukan sampel penelitian yang akan diteliti.
- 3) Peneliti membuat materi wawancara untuk diajukan kepada narasumber.

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang valid.

3. Tahap akhir

Setelah tahap persiapan dan pelaksanaan, tahap selanjutnya yang akan dilakukan yaitu tahap akhir dimana peneliti akan menganalisis dan menyusun data informasi yang telah didapatkan secara teratur.